

Pengaruh *Three Step Interview* pada Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa MA

Muhammad Iqbal Nasution

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
bloodmoon290619@gmail.com*

* Email Koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 25/Juli/2024

Ditinjau: 27/Juli/2024

Disetujui: 31/Juli/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan metode *three-step interview* mempengaruhi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only*. Populasi penelitian terdiri dari tiga kelas X, dengan dua kelas sebagai sampel: X IPA 1 dan X Agama, yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Kelas X Agama diterapkan metode *three-step interview*, sementara kelas X IPA 1 menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, *post-test* menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 87,5, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,29. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *Thitung* sebesar 79,15, melebihi nilai *Ttabel* 2,00, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa metode *three-step interview* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan.

Kata Kunci: *Three Step Interview*, Keterampilan Menulis, Teks Hasil Observasi

ABSTRACT

The aim of this study is to assess whether the application of the *three-step interview* method affects the ability to write observation report texts among 10th-grade students at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan. This research is an experimental study using a *posttest-only* design. The population consists of three 10th-grade classes, with two classes selected as samples: X IPA 1 and X Agama, chosen randomly using *simple random sampling*. The X Agama class was taught using the *three-step interview* method, while the X IPA 1 class served as the control group with conventional teaching methods. After the completion of the instruction, the *post-test* results showed an average score of 87.5 for the experimental class and 61.29 for the control class. The *t*-test results revealed a *Thitung* value of 79.15, exceeding the *Ttabel* value of 2.00, which means the null hypothesis (H_0) can be rejected and the alternative hypothesis (H_a) accepted. This indicates that the *three-step interview* method has a significant effect on the ability to write observation report texts among



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright ©2024 by Author. Published by
PT Beranda Teknologi Academia

10th-grade students at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan.

Keywords: Three Step Interview, Writing Skills, Observation of Result Text

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa karena meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Dibutuhkan upaya yang keras dari masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sistem pendidikan telah diubah oleh Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana, dan meningkatkan kualitas guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan utama: berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Keterampilan ini dipelajari secara bersamaan, mulai dari mendengarkan hingga menulis, karena saling terkait satu sama lain. Salah satu aspek kemampuan berbahasa siswa adalah keterampilan menulis, yang berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat mereka melalui tulisan. Menulis merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan memerlukan keterampilan serta latihan yang konsisten, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis adalah keterampilan dalam berbahasa yang melibatkan beberapa tahap, memerlukan penerapan keterampilan, kreativitas, dan strategi agar prosesnya efektif. Keterampilan ini digunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka dengan orang lain [1].

Teks laporan hasil observasi sangat penting untuk melatih siswa dalam memanfaatkan panca indera mereka. Mengingat guru sering meminta siswa untuk mengamati objek tertentu selama pelajaran, menyusun laporan observasi menjadi kegiatan yang umum bagi siswa. Menurut pendapat [2], proses pembelajaran akan meningkat jika siswa dihadapkan pada situasi nyata atau lingkungan yang realistis, sehingga mereka dapat menjelaskan dengan lebih jelas [3]. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi informasi faktual, disajikan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan analisis sistematis [4]. Dengan kata lain, teks laporan hasil observasi merupakan teks yang dihasilkan dari pengamatan dan kemudian disusun dengan menggunakan bahasa yang sistematis [5].

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan, ditemukan bahwa siswa masih memiliki hambatan dengan materi teks laporan hasil observasi. Siswa tampaknya kurang berminat dan merasa bosan dengan kegiatan ini saat menulis teks laporan hasil observasi. Mereka sering mengabaikan petunjuk dari guru selama proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai siswa di antaranya: 1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, 2) kesulitan dalam menemukan ide, 3) pemilihan diksi yang kurang tepat, 4) serta kurangnya kemampuan dalam aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan. Beberapa poin tersebut disebabkan karena kurang menariknya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi, tidak hanya itu kurangnya pemantik dalam menggali informasi terkait objek yang diobservasi.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menerapkan strategi agar siswa dapat belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Mengingat kondisi tersebut, diperlukan metode atau teknik pembelajaran yang interaktif dan kreatif, yang dapat mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis serta menghindari metode pengajaran yang hanya berfokus pada guru atau yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah teknik *Three-step Interview*.

Metode pembelajaran *three-step interview* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional [6], teknik *three-step interview* menunjukkan hasil yang lebih baik. Metode ini melibatkan beberapa langkah, termasuk wawancara dan pelaporan, di mana siswa berpasangan untuk saling mewawancarai secara bergantian, kemudian melaporkan hasil wawancara kepada pasangan lainnya [7].

Siswa saling bertukar informasi tentang topik tertentu, aktif berpartisipasi, dan saling mendengarkan. Teknik ini memberi setiap siswa dorongan dan kebebasan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka serta menyampaikan hasilnya kepada anggota kelompok lainnya. Ini membantu anggota kelompok memahami konsep secara mendalam melalui peran mereka. Metode *three-step interview* juga efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa, serta terbukti berguna saat siswa menghadapi masalah. Teknik ini memfasilitasi siswa dalam berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan menerima umpan balik.

METODE

Penelitian kuantitatif fokus pada analisis data numerik yang diproses menggunakan metode statistik. Salah satu jenis penelitian dalam metode eksperimen [8], *Post-test Control Group Design*, melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak, lalu diberikan *pre-test* untuk mengevaluasi kondisi awal dan mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol [9]. Kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *three-step interview*, sementara kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran *three-step interview* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Variabel penelitian adalah elemen yang terkait dengan subjek penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, benda, transaksi, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek untuk menggambarkan kondisi atau nilai masing-masing subjek. Istilah variabel berasal dari kenyataan bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda-beda di antara objek dalam suatu populasi [10].

Instrumen penelitian adalah komponen penting dalam penelitian ilmiah karena dapat diterapkan kembali dalam studi lain yang relevan dan memiliki kebutuhan serupa. Oleh karena itu, instrumen ini menjadi aset ilmiah yang berharga bagi peneliti yang mengembangkannya. [11].

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman, Asahan, Sumatera Utara, 21263. Alasan memilih lokasi tersebut karena lokasi sekolah dapat dijangkau dengan mudah dari segi jarak, waktu, dan biaya yang diperlukan untuk pengumpulan data dan sekolah tersebut memiliki standar kualitas dan fasilitas yang mendukung untuk menjalankan penelitian dengan baik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini meliputi kelas X Agama sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan cara sederhana di mana pemilihan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada. Prosesnya melibatkan pembuatan tiga gulungan kertas, masing-masing berisi nomor dan nama kelas. Setelah kertas-kertas tersebut diacak, satu gulungan dipilih untuk menjadi kelas eksperimen dan gulungan lainnya untuk kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan di mana pelaksanaan untuk mengambil hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol pada tanggal 12 dan 13 Juni 2024. Dengan kelas X Agama sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Berikut data skor hasil dari kedua kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *three step interview* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang disajikan didalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian

Jenis Statistik	Kelas Eksperimen (X Agama)	Kelas Kontrol (X IPA 1)
N (Banyak Data)	36	34
Rata-rata	87,5	61,29
Standar Deviasi	8,47	7,68
Standar Error	1,43	1,76
Skor Tertinggi	15	13
Skor Terendah	11	8

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,5 dan kelas control 61,29. Selanjutnya adalah uji normalitas dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control berikut digambarkan didalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Y	F	F. Kum	Zi	Tabel	FZi	SZi	L=FZi-SZi
50	7	7	-1,47	0.0708	0,42	0,20	0,22
56	9	16	-0,68	0.4681	0,03	0,47	-0,44
62	12	28	0,09	0.5359	1,03	0,82	0,21
81	6	34	2,56	0.9946	1,49	1	0,49

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, untuk menentukan jenis data akan dilakukan pengujian dengan membandingkan hasil perhitungan dengan tabel Liliefors, maka diketahui:

1. Nilai tertinggi L_{hitung} = 0,49
2. Jumlah sampel = 34
3. L_{tabel} = 0,152

Berdasarkan perhitungan di atas, data berdistribusi normal apabila nila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Jadi, data pada kelas kontrol adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,49 > 0,155$), maka dari itu pada kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Y	F	F. Kum	Zi	Tabel	FZi	SZi	L=FZi-SZi
68	4	4	-2,30	0,0107	0,48	0,11	0,37
81	8	12	-0,76	0,2236	0,27	0,33	-0,06
93	24	36	0,64	0,7389	1,23	1	0,23

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, untuk menentukan jenis data akan dilakukan pengujian dengan membandingkan hasil perhitungan dengan tabel Liliefors, maka diketahui:

1. Nilai tertinggi L_{hitung} = 0,37

2. Jumlah sampel = 36
3. L_{tabel} = 0,158

Berdasarkan perhitungan di atas, data berdistribusi normal apabila nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$. Jadi, data pada kelas eksperimen adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,37 > 0,158$), maka dari itu pada kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Setelah melihat hasil dari uji normalitas selanjutnya adalah uji homogenitas dan hipotesis. Berikut penyajian datanya:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SD_1^2}{SD_2^2} \\
 &= \frac{7,68^2}{8,47^2} \\
 &= \frac{58,98}{71,74} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas, diketahui hasil sebagai berikut:

1. $F_{hitung} = 0,82$
2. Derajat kebebasan (dk)
1% = $(N_y + N_x) - 2$
= $(34 + 36) - 2$
= 70
3. F_{tabel} menggunakan tariff kepercayaan 5%
Dk 70 = 3,98

Berdasarkan data di atas maka varians populasi pada penelitian ini adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,82 < 3,98$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Setelah dihitung mean, standar deviasi, dan standar error dari kelas post-test dan kelas pre-test, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian telah dipenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji "t" menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 T_{hitung} &= \frac{61,29 - 87,5}{1,76 - 1,43} = 79,15
 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hasil uji hipotesis, maka perlu diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. $T_{hitung} = 79,15$
2. Derajat kebebasan = dk
1% = $N_y + N_x - 2$
= $34 + 36 - 2$
= $70 - 2$
= 68
5% = $N_y + N_x - 2$
= $34 + 36 - 2$
= $70 - 2$

$$= 68$$

3. T_{tabel} menggunakan taraf kepercayaan
1% dk 68 = 2,00
5% dk 68 = 2,66

Berdasarkan data di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji dengan membandingkan apakah nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$. Dalam konteks ini, nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 79,15, sementara T_{tabel} adalah 2,00. Dikarenakan nilai T_{hitung} melebihi nilai T_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima hal ini mengindikasikan bahwa metode *three step interview* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas X Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari pengaruh metode *three step interview* pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X Madrasah Al-Washliyah Binjai Serbangan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh signifikan penggunaan metode *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X Madrasah Al-Washliyah Binjai Serbangan. Dapat dilihat dari hasil hipotesis nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 79,15, sementara nilai T_{tabel} adalah 2,00. Dikarenakan nilai T_{hitung} melebihi nilai T_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternative (H_a) dapat diterima hal ini mengindikasikan bahwa metode *three step interview* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X Madrasah Al-Washliyah Binjai Serbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulia, Wiwin (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode *Field Trip*. *Diksatrasia*, 1(2), 349-357.
- [2] Amalia, R. (2018). Pengaruh Teknik Three Step Interview Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tapian Dolok. *Artikulasi*, 5 Nomor 2.
- [3] Wardani, D. R. (2020). Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07, 202–211.
- [4] Azizi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan*. Yogyakarta: FBS.
- [5] Kiki Yuni Murtiyastuti. (2022). Pengaruh Media Powtoon Dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Krembung. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.37>
- [6] Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- [7] Barkley, E. Elizabert and all. (2012). *Collaborative Learning Technique*. Bandung: Nuansa Media.
- [8] M., Dr. Prof. H. Sidik Priadana, M.S.; Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., Ch. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.



- [9] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- [11] Adib, H. S. (2017). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139–157.